

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, yaitu suatu penelitian yang lebih menitik beratkan kepada pandangan peneliti itu sendiri. Pada dasarnya, penelitian kualitatif akan menggambarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti secara eksplisif. Pernyataan tersebut senada dengan pernyataan yang diungkapkan oleh Hesse et al. (2019) yang mana mereka mengungkapkan bahwa penelitian kualitatif akan memberikan gambaran besar tentang keseluruhan penelitian yang dilakukan. Di samping itu, dengan menggunakan desain penelitian kualitatif, pertanyaan-pertanyaan penting dalam penelitian akan terjawab. Pernyataan senada juga diungkapkan oleh Felt (2016) yang mengungkapkan bahwa desain ini juga menjadi salah satu sarana vital dalam menjawab pertanyaan penting penelitian. Pertanyaan penelitian yang dimaksud di sini adalah pertanyaan baik pertanyaan komunikasi individu maupun kelompok (Rubel & Okech, 2017). Desain penelitian kualitatif dapat pula digunakan untuk meneliti hubungan berbagai teori beserta pengembangannya. Hal ini juga diungkapkan oleh Flynn et al (2019) yang mengatakan desain penelitian ini juga dapat digunakan untuk mencari hubungan teori beserta pengembangan fenomena dan konseptualisasinya. Selain itu, dalam desain penelitian kualitatif, peneliti dapat menggunakan data hasil penelitian secara keseluruhan. Pernyataan tersebut senada dengan pernyataan yang diungkapkan oleh Karakuyu & Can (2020) yang mana mereka mengungkapkan bahwa desain penelitian ini dapat pula memungkinkan penggunaan dokumen hasil penelitian secara realistik dan holistik.

Ada beberapa jenis penelitian di dalam desain penelitian kualitatif. Jenis-jenis penelitian tersebut diantaranya, yaitu *descriptive research*, *case study*, *narrative research*, *ethnography and critical research*, *historical research* dan lain-lain (Gall et al., 2010). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian *case study*. *Case study* merupakan salah jenis penelitian yang digunakan untuk mempelajari berbagai fenomena yang terjadi di dalam kehidupan. Senada dengan

pernyataan tersebut, Sartono & Karso (2020) juga mengatakan bahwa studi kasus adalah salah satu metode penelitian yang dilakukan dalam rangka mencari tahu, memahami, dan mempelajari berbagai kasus atau fenomena yang terjadi di dalam kehidupan masyarakat. Penelitian *case study* bertujuan untuk mengetahui dan memahami berbagai fenomena yang terjadi dengan menggunakan berbagai data yang relevan.

Sebagai jenis penelitian yang populer yang berupaya mengetahui berbagai kasus atau fenomena yang terjadi dalam kehidupan manusia, *case study* juga telah banyak digunakan di dalam lingkup sekolah khususnya dalam lingkup kelas (Varanis & Mereles, 2017). Penelitian *case study* merupakan penelitian yang khas dari penelitian empiris (Ellinger & McWhorter, 2016). Lebih lanjut, Yin dalam (Ellinger & McWhorter, 2016) mengatakan bahwa penelitian jenis ini sangat populer yang sering digunakan dalam penelitian-penelitian yang menyangkut berbagai disiplin ilmu seperti sosiologi, psikologi, ilmu politik, antropologi, pendidikan dan lain-lain. Penelitian ini menggunakan *case studi* sebagai jalan dalam rangka mengungkap berbagai kesulitan peserta didik dalam menyelesaikan soal cerita matematika.

Dalam penelitian ini, peneliti akan meneliti, menjabarkan, dan mengungkap fakta atau peneomena tentang kesulitan-kesulitan yang dialami oleh para peserta didik dalam menyelesaikan soal cerita matematika. Soal cerita yang digunakan dalam penelitian ini merupakan soal cerita yang mengandung *problem solving*. Peserta didik akan diminta untuk menyelesaikan soal cerita yang mengandung *problem solving* kemudian peneliti akan menganalisis kesulitan peserta didik dalam menyelesaikan soal cerita tersebut.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di Kota Bandung, yaitu SD Negeri 195 Isola Kota Bandung pada semester ganjil di tahun ajaran 2020/2021.

C. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIa di SD Negeri 195 Isola Kota Bandung pada semester ganji di tahun pelajaran 2020/2021. Jumlah

peserta didik di kelas VI-a adalah 32 peserta didik. Dalam penelitian ini, sampel diambil menggunakan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang dilakukan secara sengaja dan tidak secara acak. Menurut Sarstedt et al (2017), teknik penentuan sampel ini dilakukan dengan maksud memperkuat pengaruh peneliti dalam memilih sampel penelitian yang sesuai dengan penelitian yang dilakukannya. Peneliti sengaja menggunakan teknik tersebut sebagai alat dalam menentukan sampel penelitian sehingga penelitian ini akan berjalan lebih efektif termaksud dalam hal perijinan, waktu penelitian dilaksanakan, kondisi sampel dan tempat penelitian. Peneliti juga menggunakan *purposeful sampling* dalam penelitian ini, yaitu pemilihan objek serta tempat penelitian untuk mempelajari suatu fenomena tertentu dilakukan secara sengaja oleh peneliti (Çetinkaya & Topçam, 2019). Pada dasarnya, teknik pengambilan sampel yang seperti ini biasanya digunakan untuk tesis dan disertasi (Çelik, 2017).

Sebagaimana pada desain penelitian, penelitian ini akan menggunakan satu kelas pada SD Negeri 195 Isola Kota Bandung Kota Bandung sebagai sampel penelitian. Kelas tersebut akan diberikan sejumlah soal yang membutuhkan kemampuan pemecahan masalah dengan menggunakan langkah pemecahan masalah Polya untuk selanjutnya akan dianalisis oleh peneliti pada bagaian mana atau langkah keberapa peserta didik mengalami kesulitan. Hasil dari pekerjaan peserta didik akan dianalisis oleh peneliti secara mendalam dalam rangka menemukan dan menjelaskan kesulitan peserta didik dalam meyelesaikan soal cerita matematika.

D. Defenisi Operasional

Untuk memperoleh kesamaan pandangan dan menghindari penafsiran yang berbeda terhadap istilah-istilah atau variabel yang digunakan, berikut ini akan dijelaskan pengertian dari istilah atau variable tersebut:

1. Soal cerita yang dimaksud dalam penelitain ini adalah kemampuan peserta didik dalam menyelesaikan soal cerita matematika, yang meliputi a) memahami masalah secara baik, b) melakukan perhitungan secara tepat dan benar, c) memahami setiap kata yang terdapat dalam setiap kalimat soal cerita, d) memahami setiap petunjuk dalam soal cerita.

2. Kemampuan pemecahan masalah yang dimaksud dalam penelitian ini adalah keterampilan peserta didik dalam menyelesaikan masalah, yang meliputi a) Memahami masalah, b) Menyusun rencana, c) Melaksanakan rencana, d) Peninjauan kembali atau menarik kesimpulan.

E. Instrument Penelitian

Pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh data yang dibutuhkan. Untuk mengumpulkan data yang diperlukan selama penelitian, maka diperlukan instrument dalam mengumpulkan data tersebut. Instrument pengumpulan data tersebut disesuaikan dengan kebutuhan sehingga data terkumpul tepat pada waktu yang telah ditentukan. Dalam penelitian ini sendiri, data yang harus dikumpulkan oleh peneliti dalam jangka waktu yang telah ditentukan adalah kesulitan peserta didik dalam menyelesaikan soal cerita matematika.

Dalam penelitian ini, instrument yang digunakan dalam mengumpulkan data adalah sebagai berikut:

1. Test

Test adalah salah satu alat atau instrument yang di pakai dalam rangka mendapatkan informasi mengenai kemampuan seorang individu atau kelompok. Pernyataan tersebut senada dengan pernyataan yang diungkapkan oleh Wise et al. (2019) yang mana mereka mengungkapkan bahwa test merupakan sejumlah pertanyaan yang dijadikan sebagai instrument yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan objek yang diberikan test. Hasil dari test berbentuk skor yang memberikan gambaran tentang kemampuan objek. Selain itu, penggunaan test sebagai alat evaluasi tidak hanya akan memberikan gambaran tentang kemampuan orang yang diberikan test tetapi juga test akan memberikan gambaran tentang kekuatan memori dari orang yang diberikan test. Pendapat tersebut senada dengan pernyataan yang diungkapkan oleh Cho et al (2017) yang mana mereka mengatakan bahwa selain bertujuan untuk mengetahui kemampuan objek, test juga memiliki tujuan lain, yaitu untuk mengetahui kekuatan memori objek setelah mempelajari suatu materi.

Peneliti mengumpulkan data untuk melihat kesulitan para peserta didik dalam menyelesaikan soal cerita matematika dengan menggunakan teknik tes tertulis. Tes

untuk melihat kesulitan peserta didik dalam menyelesaikan cerita matematika berbentuk ulangan harian. Bentuk soal yang digunakan adalah bentuk soal cerita yang membutuhkan kemampuan pemecahan masalah peserta didik serta soal tersebut dikerjakan menggunakan langkah pemecahan masalah Polya. Pada awalnya soal dalam penelitian ini akan dibagikan kepada para peserta didik secara luring (luar jaringan). Namun, berdasarkan surat edaran rektor berkenaan dengan pandemi *Covid-19* dan atas persetujuan pembimbing satu dan pembimbing dua, maka test diberikan kepada para peserta didik secara daring, yaitu menggunakan group *WhatsApp*.

Adapun pedoman dalam memberikan skor terhadap kemampuan pemecahan masalah peserta didik dalam penelitian ini mengadopsi dari Hulaikah et al (2020), yaitu *rubric* kemampuan pemecahan masalah yang disajikan pada tabel 1 berikut.

Table 1 Rubrik Pemecahan Masalah

Tahapan Pemecahan Masalah	Skor	Indikator Skor	Skor Maksimal
Memahami Masalah Mengekstrak dan mengasimilasi informasi, menentukan tujuan masalah, dan memperkenalkan notasi yang sesuai saat dibutuhkan.	1	Peserta didik tidak dapat melakukan identifikasi terhadap masalah.	4
	2	Peserta didik gagal mendefinisikan masalah secara tepat.	
	3	Peserta didik berhasil mendefinisikan beberapa masalah secara benar.	
	4	Peserta didik menyatakan masalah dengan jelas dan mengidentifikasi masalah mendasar.	
Menyusun rencana Membuat rencana umum dan memilih metode yang relevan yang mungkin berguna untuk memecahkan masalah	1	Peserta didik tidak membuat rencana yang tepat untuk menyelesaikan masalah atau peserta didik memiliki rencana dalam menyelesaikan masalah.	4
	2	Peserta didik mengembangkan rencana marjinal atau peserta didik membuat atau mengembangkan rencana yang tidak tepat atau tidak sesuai dengan masalah.	

berdasarkan pemahaman masalah.	3	Peserta didik mengembangkan rencana tetapi hanya sebagian dari rencana tersebut yang benar.	
	4	Peserta didik mengembangkan rencana yang jelas, tepat, dan ringkas untuk menyelesaikan masalah.	
Melaksanakan rencana Melaksanakan rencana yang telah disusun pada tahap sebelumnya sebagai solusi terhadap masalah.	1	Pelaksanaan rencana yang dilakukan oleh peserta didik tidak akurat dan/atau tidak menghasilkan solusi yang menjawab masalah.	4
	2	Peserta didik telah menjalankan rencana yang telah mereka buat tetapi terdapat banyak kesalahan prosedur dalam pelaksanaannya.	
	3	Peserta didik telah menjalankan rencana yang telah mereka buat tetapi masih terdapat sedikit kesalahan prosedur dalam pelaksanaannya.	
	4	Peserta didik telah mengimplementasikan rencana yang telah mereka buat secara lengkap dan tepat dalam prosedurnya serta menghasilkan suatu solusi terhadap masalah tersebut.	
Peninjauan kembali atau menarik kesimpulan <ul style="list-style-type: none"> • Melihat kembali apakah solusinya benar? Kemudian menarik kesimpulan • Apa yang harus dilakukan jika solusi tidak benar? 	1	Peserta didik tidak melakukan peninjauan kembali dan tidak melakukan penarikan kesimpulan terhadap solusi yang telah mereka dapatkan.	2
	2	Peserta didik melakukan peninjauan kembali dan melakukan penarikan kesimpulan terhadap solusi yang telah mereka dapatkan.	
Jumlah skor maksimum			14

Sebelum test pemecahan masalah digunakan sebagai salah satu instrument dalam penelitian ini, test tersebut melewati beberapa tahap. Tahap-tahap tersebut adalah tahap validasi ahli oleh validator ahli sebanyak dua ahli dan uji keterbacaan oleh guru kelas V di sekolah dasar.

2. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang juga populer dalam penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data ini merupakan salah satu cara dalam mengumpulkan data *qualitative research* yang memberikan keleluasaan peneliti dalam mengumpulkan data. Pernyataan yang senada juga diungkapkan oleh Jenner & Myers (2018) yang mana mereka mengungkapkan bahwa wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif yang akan memberikan keluesan bagi para peneliti dalam mengumpulkan data. Disamping itu, sebagai salah satu teknik pengumpulan data, wawancara memiliki keunggulan tersendiri dalam mengumpulkan data. Keunggulan dari wawancara bagi para peneliti adalah para peneliti dapat dengan bebas menggali informasi dari orang yang diwawancarai melalui pertanyaan yang dilontarkan oleh peneliti. Pernyataan tersebut senada dengan pernyataan yang diungkapkan oleh Adams-Hutcheson & Longhurst (2017) yang mana mereka mengungkapkan bahwa wawancara dalam *qualitative research* akan menjadi kesempatan emas bagi para peneliti untuk menggali informasi sedalam-dalamnya. Hal ini dikarenakan orang yang diwawancarai akan menjawab semua pertanyaan yang diajukan oleh peneliti sehingga objek wawancara secara tidak langsung akan mengungkapkan semua kesulitan yang ia alami. Hal tersebut senada dengan pernyataan yang diungkapkan oleh Weller (2017) yang mengungkapkan bahwa penggunaan wawancara akan mengungkap setiap permasalahan yang dialami oleh objek penelitian. Sehingga dengan demikian, teknik ini dapat dianggap sebagai salah satu teknik pengumpulan data yang paling baik dalam *qualitative research* (Seitz, 2016).

Wawancara dalam penelitian ini memiliki pertanyaan yang bersifat open-ended question, yaitu pertanyaan yang memiliki banyak variasi jawaban (Creswell, 2015). Peserta didik sebagai objek dalam penelitian ini akan diberikan pertanyaan tentang nomor pada soal cerita yang membuat mereka kesulitan. Para peserta didik juga akan ditanya tentang kesulitan mereka dalam melaksanakan langkah

pemecahan masalah, yaitu pada langkah atau tahap keberapa mereka mengalami kesulitan. Para peserta didik juga akan ditanya tentang alasan dibalik sulitnya mereka menjawab soal cerita matematika yang diberikan. Hasil wawancara tersebut akan dijadikan sebagai penguat hasil test sehingga peneliti dapat menjelaskan dan menjabarkan hasil dari test peserta didik.

3. Dokumentasi

Dokumentasi dalam *qualitative research* merupakan teknik pengumpulan data dari berbagai dokumen. Dokumentasi dalam penelitian *qualitative research* merupakan data yang berhubungan rekaman proses penelitian yang dapat dirakan oleh indra peneliti. Pernyataan tersebut senada dengan pernyataan yang diungkapkan oleh Knauf (2020) yang mengatakan bahwa salah satu teknik pengumpulan data dalam *qualitative research* adalah dokumentasi, yaitu suatu cara mengumpulkan data dengan cara memeriksa semua dokumen yang terkait dengan penelitian untuk selanjutnya dianalisis oleh peneliti. Di samping itu, dokumentasi dalam *qualitative research* dapat pula berupa dokumen yang diperoleh dari berbagai sumber, baik dari internet, buku, maupun majalah (Edwards et al., 2020), teknik pengumpulan data seperti ini sedang dikembangkan di berbagai negara (Mitchell, 2019).

Dalam penelitian ini, peneliti berupaya mengumpulkan dokumentasi setiap aktifitas penelitian dari awal penelitian hingga akhir penelitian. Peneliti akan berupaya mengumpulkan berbagai dokumen yang terkait dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Dokumen-dokumen yang peneliti maksud di sini adalah perangkat pembelajaran. Perangkat pembelajaran yang dimaksud adalah rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang mengandung metode, pendekatan, strategi atau model pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam mengajar serta materi ajar yang digunakan.

a. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Rencana pelaksanaan pembelajaran merupakan salah satu komponen penting yang harus dipersiapkan oleh seorang guru sebelum mengajar. Hal senada juga disampaikan oleh Sudirman (2017), beliau mengatakan bahwa rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) adalah salah satu langkah yang sangat penting dilakukan atau dipersiapkan oleh setiap guru sebelum mereka mengajar. Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) harus dijadikan sebagai salah satu bagian penting dalam setiap

pembelajaran. Pernyataan tersebut senada dengan pernyataan yang diungkapkan oleh Lim et al. (2018) yang mana mereka mengungkapkan bahwa rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) merupakan bagian penting dalam satu proses belajar mengajar sehingga rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) harus senantiasa disusun oleh para guru atau pendidik sebelum melaksanakan proses pembelajaran. Hal ini dikarenakan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) akan menjadi panduan penting bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran.

Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) adalah sebuah perencanaan yang disusun dalam rangka menentukan atau menetapkan setiap aktifitas ketika proses belajar mengajar dari awal hingga akhir dan disusun dalam bentuk dokumen. Tujuan dibuatnya rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) adalah supaya pelaksanaan proses pembelajaran pada di setiap langkahnya lebih terarah dan dapat dikembangkan. Pernyataan tersebut senada dengan pernyataan yang diungkapkan oleh Yonkaitis (2020) yang mengungkapkan bahwa rencana ini juga disusun dalam rangka mengembangkan setiap kegiatan peserta didik di dalam kelas. Disamping itu, Lopez & Mason (2017) menjelaskan bahwa ada empat komponen yang harus dipahami dalam menyusun sebuah rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), yaitu

- 1) Standar dan tujuan pembelajaran

Standar dalam rencana pelaksanaan pembelajaran merupakan penjelasan tentang kemampuan dan atau keterampilan yang harus dipahami dan dikuasai oleh peserta didik. Sementara itu, tujuan pembelajaran adalah aktifitas peserta didik yang diharapkan dapat mereka kerjakan.

- 2) Materi

Materi merupakan bahan ajar atau substansi yang hendak diajarkan kepada para peserta didik.

- 3) Pendahuluan, kegiatan belajar, dan penutupan

Pendahuluan dalam proses pembelajaran merupakan langkah awal atau aktifitas pertama yang dilakukan dalam rangka memulai proses belajar mengajar. Kegiatan belajar merupakan kegiatan inti dari proses belajar mengajar dimana proses belajar mengajar di kegiatan ini dilakukan dalam rangka mencapai kompetensi dasar. Sementara itu, penutup dalam proses pembelajaran merupakan aktifitas akhir dalam proses pembelajaran.

4) Evaluasi

Evaluasi adalah kegiatan menilai, mengukur, dan memperbaiki setiap aktifitas dalam proses belajar mengajar, baik aktifitas peserta didik maupun aktifitas guru sebagai pengajar.

Peneliti akan menganalisis rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dari sekolah tempat peneliti melakukan penelitian. Peneliti akan menganalisis konten atau isi dari rencana pelaksanaan pembelajaran sekolah tersebut.

b. Materi Ajar

Materi ajar dalam proses pembelajaran merupakan salah satu komponen penting dalam meningkatkan kemampuan peserta didik dalam proses pembelajaran. Materi ajar adalah sejumlah bahan, alat, pedoman atau intruksi ataupun media yang akan digunakan oleh peserta didik dan guru dalam melakukan kegiatan belajar mengajar. Pernyataan tersebut sebagaimana pernyataan yang diungkapkan oleh Nasution & Sinaga (2017) yang mana mereka mengungkapkan bahwa materi ajar merupakan rangkaian bahan atau instruksi yang digunakan dalam proses pembelajaran dalam rangka menjadi pedoman ketika dalam proses belajar mengajar. Hal ini juga senada dengan pernyataan yang disampaikan oleh Peranginangin et al (2019) yang mengatakan bahwa materi ajar merupakan media atau alat maupun pedoman yang akan atau sedang digunakan oleh setiap guru dan siswa dalam setiap proses pembelajaran.

Materi ajar sangat diperlukan oleh setiap guru yang mengajar sebab materi ajar akan dapat digunakan oleh setiap guru sebagai salah satu alat untuk meningkatkan prestasi peserta didik (Olayinka, 2016; Ulandari et al., 2019). Hal ini dikarenakan materi ajar memainkan peranan dalam membantu peserta didik dalam proses pembelajaran sebagai salah satu sumber pengetahuan lengkap. Hal tersebut senada dengan pernyataan yang diungkapkan oleh Semingson et al. (2015) yang mengungkapkan bahwa salah satu sumber pengetahuan yang lengkap bagi para peserta didik adalah materi ajar sehingga para guru atau pendidik harus menyiapkan bahan ajar sebelum mengajar. Dengan demikian, dapat kita katakan bahwa melalui materi ajar yang baik, maka proses belajar mengajar juga akan baik dan hal tersebut akan meningkatkan hasil belajar para peserta didik. Pernyataan tersebut senada dengan pernyataan yang diungkapkan oleh Silaban et al. (2018) yang mana mereka

menungkapkan bahwa materi ajar yang baik akan mengoptimalkan proses pembelajaran yang pada gilirannya akan meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Sebagai salah satu komponen penting dalam proses pembelajaran, maka setiap pendidik hendaknya memahami syarat-syarat dalam menyusun materi ajar. Syarat-syarat tersebut haruslah dipahami dan dipenuhi oleh setiap guru atau pendidik sebelum mereka membuat materi atau bahan ajar. Pernyataan tersebut sebagaimana dengan pernyataan yang diungkapkan oleh Situmorang (2016) yang mengungkapkan bahwa setiap syarat pembuatan materi atau bahan ajar haruslah dimengerti dan diterapkan oleh setiap guru atau pendidik sebelum membuat atau menyusun materi atau bahan ajar. Syarat-syarat yang dimaksud diatas dalam menyusun materi ajar, yaitu

1) Kegunaan materi ajar tersebut jelas.

Manfaat dari materi ajar tersebut secara jelas dapat dilihat secara jelas baik ketika proses pembelajaran sedang berlangsung maupun setelah proses pembelajaran selesai. Manfaat yang dimaksud disini adalah perubahan kemampuan peserta didik serta perubahan tingkah laku peserta didik.

2) Materi ajar telah disesuaikan dengan tujuan pembelajaran

Materi ajar yang disusun telah disesuaikan dengan tujuan pembelajaran pada setiap pertemuan. Tujuan pembelajaran dapat dilihat dan disesuaikan dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).

3) Memiliki tujuan yang jelas

Penyusun materi ajar atau materi ajar haruslah memiliki tujuan yang jelas. Hal ini disebabkan materi ajar pun merupakan salah satu alat penting bagi setiap guru dalam meningkatkan kemampuan peserta didik.

4) Memiliki sumber informasi yang dapat dipertanggung jawabkan

Sumber informasi dari materi ajar tersebut jelas dan dapat dipertanggung jawabkan oleh pembuat ataupun guru. Hal ini disebabkan karena sumber informasi yang dijadikan rujukan di dalam materi ajar haruslah dapat dipahami oleh setiap peserta didik yang belajar.

5) Petunjuk pengerjaan atau pembahasan jelas

Di dalam materi ajar, petunjuk untuk melakukan sesuatu atau mengerjakan sesuatu harus jelas. Sebab, materi ajar merupakan pedoman penting bagi setiap peserta didik maupun guru dalam proses pembelajaran.

6) Hasil dari proses pembelajaran harus jelas

Materi ajar yang baik adalah sebuah alat yang pada hakikatnya mempunyai tujuan yang jelas mengenai pembelajaran. Oleh karenanya, materi ajar yang digunakan dalam proses pembelajaran harus jelas arah dan tujuannya.

Dalam penelitian ini, peneliti akan melakukan analisis terhadap materi atau materi ajar yang digunakan dalam proses pembelajaran. hal ini peneliti lakukan dalam rangka mengetahui alasan dibalik sulitnya peserta didik dalam menyelesaikan soal cerita matematika yang diberikan kepada mereka.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan teknik atau cara yang dilakukan dalam mengolah data yang telah didapatkan oleh peneliti dalam penelitian. Teknik analisis data diperuntukkan untuk mengubah data berupa angka atau yang lainnya menjadi informasi yang dibutuhkan. Pernyataan tersebut senada dengan pernyataan yang diungkapkan oleh Alston & Ellis-Hervey (2015) yang mana mereka mengungkapkan bahwa teknik analisis data merupakan cara atau jalan yang digunakan oleh para peneliti dalam mengkonversi data mereka yang berbentuk angka menjadi rangkaian informasi yang dibutuhkan sebagai hasil dari penelitian mereka. Teknik analisis data dalam penelitian haruslah dipilih secara mendalam dan baik oleh para peneliti. Hal ini dikarenakan dengan teknik analisis data yang tepat, peneliti akan mendapatkan temuan yang dapat menjawab pertanyaan penelitian. Hal tersebut senada dengan pernyataan yang diungkapkan oleh Aslan & Sağlam (2017) yang mana mereka mengungkapkan bahwa pertanyaan penelitian akan terjawab dengan baik sebagai temuan penelitian apabila teknik analisis data yang dipakai oleh para peneliti tepat sasaran, sehingga para peneliti haruslah berhati-hati dalam memilih teknik analisis data. Dengan demikian, temuan dalam penelitian dapat dijadikan sebagai dasar dan tolak ukur untuk sebuah pemikiran yang baru atau menguatkan pemikiran atau teori sebelumnya.

Analisi data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif. Data yang didapatkan oleh peneliti berupa hasil tes akan dijabarkan secara deskriptif oleh peneliti. Sebelum dijabarkan oleh peneliti, data tersebut akan diolah terlebih dahulu oleh peneliti menggunakan *software Microsoft Exel* dan diubah dalam bentuk deskripsi singkat. Setelah data yang didapatkan oleh peneliti diolah, peneliti akan mendeskripsikan setiap data yang berbentuk deskripsi singkat sehingga berubah ke dalam bentuk informasi.

Selain itu, data yang peneliti dapatkan melalui wawancara juga akan dijabarkan oleh peneliti secara deskriptif. Hasil wawancara tersebut juga akan dijabarkan peneliti dalam penelitian ini dalam bentuk transkrip. Dari semua data yang didapatkan oleh peneliti akan dikaitkan dengan dokumen-dokumen pendukung seperti rencana pelaksanaan pembelajaran, materi ajar, media pembelajaran dan lain-lain.

Dalam penelitian ini, data yang akan dianalisis tidak hanya data dari hasil test peserta didik tetapi juga hasil wawancara peserta didik serta dokumen-dokumen pendukung pembelajaran. Semua data yang telah didapatkan oleh peneliti akan saling dikaitkan untuk melihat penyebab kesulitan peserta didik dalam menyelesaikan soal cerita.

G. Prosedur Penelitian

Penelitian ini melalui beberapa tahapan, tahapan-tahapan tersebut merupakan tahapan yang peneliti lewati dalam rangka menyelesaikan penelitian ini. Tahapan yang pertama adalah peneliti menyusun proposal yang mengadung latar belakang, identifikasi masalah, kajian literatur, dan metode yang digunakan dalam penelitian. Setelah peneliti menyusun proposal kedua yang peneliti lakukan adalah melaksanakan ujian proposal. Hal ini peneliti lakukan dalam rangka memperoleh kritik dari para ahli yang pada gilirannya akan memperbaiki proposal ini.

Tahapan selanjutnya adalah tahapan menyusun instrumen yang akan peneliti gunakan sebagai alat pengumpul data. Setelah itu peneliti melaksanakan uji coba instrumen soal cerita dalam rangka mengetahui validitas dan reliabilitas instrument test. Setelah melakukan analisa terhadap hasil uji coba, peneliti kemudian melakukan analisis terhadap hasil uji coba. Apabila hasil uji coba telah valid dan

dapat dipercaya, maka peneliti akan melaksanakan penelitian dengan cara meminta para peserta didik untuk mengerjakan soal cerita matematika yang diberikan kepada mereka.

Setelah peserta didik selesai mengerjakan soal yang peneliti berikan, peneliti kemudian memeriksa hasil pekerjaan peserta didik tersebut. Peneliti selanjutnya memilih sepuluh peserta didik, yaitu lima peserta didik dengan nilai yang tinggi dan lima peserta didik dengan nilai rendah. Peserta didik yang dipilih akan diwawancarai oleh peneliti dalam rangka mendapatkan informasi tambahan lainnya. Setelah memilih sepuluh peserta didik, peneliti kemudian melakukan wawancara kepada sepuluh peserta didik tersebut. Tahapan selanjutnya dalam penelitian ini setelah tahap test dan wawancara yaitu melakukan analisis terhadap hasil pekerjaan dan hasil wawancara peserta didik. Setelah peneliti selesai melakukan analisa terhadap hasil test dan wawancara, peneliti kemudian melaksanakan tahapan yang terakhir, yaitu menarik kesimpulan sebagai hasil dari penelitian.